

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 negara berkembang di ASEAN, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara utang luar negeri pada indikator *debt service ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi tingkat DSR dimiliki suatu negara akan semakin rendah pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dapat diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara utang luar negeri pada indikator *external debt to GNI* terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, utang luar negeri mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh negatif ditolak.
3. Terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara *debt service ratio* dan *external debt to GNI* terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua indikator tersebut mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 18%. DSR yang rendah dan EDGNI yang tumbuh secara wajar mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. Adanya ambang batas pada indikator DSR sebesar 23,011%. Artinya tingkat DSR dibawah ambang batas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara tingkat DSR yang melewati batas tersebut berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat dibuat implikasi sebagai berikut:

1. Secara parsial *debt service ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasinya adalah bahwa ketika penerimaan negara yang dilihat dari ekspor mengalami penurunan dibandingkan jumlah utang luar negerinya yang terus naik, maka hal ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Tetapi untuk negara berkembang yang memakai anggaran defisit dari tahun ke tahun, hal ini memicu kemungkinan menjual asset negara atau lebih parah jatuh ke dalam ancaman *debt trap*.
2. Secara parsial *external debt to GNI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasinya adalah bahwa akumulasi utang luar negeri yang masih terbilang wajar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Namun dalam catatan alokasi utang luar negeri sendiri haruslah disalurkan ke sektor produktif supaya dapat berpengaruh positif.

3. Secara simultan, *debt service ratio* dan *external debt to GNI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika *debt service ratio* dan *external debt to GNI* menurun akan berpengaruh terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi.
4. Dilihat dari pengaruh kedua indikator utang luar negeri yang digunakan dalam penelitian ini, maka tingkat DSR di Indonesia harus menjadi perhatian pemerintah dalam konteks kemampuan membayar utang luar negeri. Sementara DSR di 4 negara berkembang lainnya, yakni Filipina, Thailand, Vietnam, dan Myanmar masih berada pada tingkat aman. Kemudian jumlah utang luar negeri dibandingkan dengan *Gross National Income* pada 5 negara berkembang di ASEAN ada dalam batas wajar dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa saran yang boleh untuk dipertimbangkan:

1. Utang luar negeri terbukti bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan suatu negara selama dalam batas wajar dan masih terkontrol.
2. Kenaikan ekspor di negara berkembang haruslah lebih tinggi daripada kenaikan utang luar negerinya. Supaya pembayaran cicilan utang luar negeri dapat diambil dari surplus neraca suatu negara, bukan dari cadangan devisanya ataupun penjualan aset nasionalnya.
3. Negara berkembang perlu untuk mengevaluasi alokasi utang luar negeri yang didapat kepada proyek jangka pendek yang dapat meningkatkan

produktivitas masyarakat sehingga menghasilkan nilai tambah dalam perekonomian.

4. Untuk penelitian selanjutnya mengenai utang luar negeri, dapat menggunakan indikator selain segi penerimaan negara dan GNI. Ditambah lagi, analisis utang luar negeri tidak terlepas dari kebijakan pemerintah. Maka penelitian selanjutnya dapat membahas topik *good governance* dan keterkaitannya dengan utang luar negeri. Karena *good governance* dibutuhkan untuk menyelenggarakan pembangunan ekonomi yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi untuk menghindari kesalahan alokasi utang luar negeri dan pencegahan korupsi.